

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Bambara (*Vigna subterranean* L. Verdcourt) merupakan tanaman yang berasal dari kawasan Afrika Barat. Penyebaran kacang bambara hingga ke benua Amerika, Asia, dan Australia. Kacang bambara telah dibudidayakan di wilayah Asia yaitu di India, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Indonesia. Di Indonesia, kacang bambara telah beradaptasi dengan baik di wilayah Bogor dan Jawa Barat. Kacang bambara juga dibudidayakan di daerah Sukabumi, Majalengka, Tasikmalaya, Bandung, Jawa Tengah (Pati dan Kudus), Jawa Timur (Gresik), Lampung, NTB, dan NTT. Terdapat sebanyak 50 galur kacang bambara yang ditemukan di Indonesia. 50 Galur tersebut yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Timur (Kuswanto *et al.*, 2012).

Kacang bambara memiliki potensi yang baik untuk dibudidayakan di Indonesia. Kacang bambara memiliki keunggulan yaitu mampu tumbuh dan berkembang dengan baik pada lahan sub optimal, marjinal dan lahan kering. Oleh karena itu kacang bambara tahan terhadap cekaman kekeringan. Disamping itu, kacang bambara juga dapat berproduksi dengan baik pada tanah yang memiliki unsur hara rendah seperti tanah berpasir. Kacang bambara dapat berproduksi tinggi dengan kondisi suhu optimum antara 19-27 °C dan curah hujan antara 500-700 mm/tahun. Selain itu, kacang bambara juga membutuhkan tanah dengan drainase baik untuk berproduksi tinggi (Ramadhani, 2017).

. Kacang bambara merupakan salah satu jenis tanaman kacang-kacangan yang dapat dimanfaatkan untuk sumber pangan. Kacang bambara dalam 100 gram biji memiliki kandungan nutrisi 56,61% karbohidrat, 20,6% protein, 6,6% lemak, 6,3% serat, dan 3,25% abu. Kandungan lemak kacang bambara terdiri atas asam lemak tak jenuh yaitu palmitat, oleat, linoleat dan kaprilat. Kacang bambara direkomendasikan sebagai makanan sehat yang penting untuk kesehatan tubuh (Mazahib *et al.*, 2013).

Minat dan permintaan kacang bambara di Indonesia terus meningkat. Kacang bambara perlu ditingkatkan hasil produksinya. Namun, produktivitas kacang bambara di Indonesia tergolong sangat rendah. Produksi rata-rata kacang bambara di Indonesia masih dibawah 4 ton ha⁻¹ (Redjeki, 2007). Rendahnya produktivitas tanaman kacang bambara dapat disebabkan faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang menyebabkan rendahnya

produktivitas tanaman kacang bambara yaitu adanya organisme pengganggu tanaman. Organisme pengganggu tanaman merupakan semua organisme yang dapat menimbulkan kerusakan fisik, gangguan fisiologi dan biokimia dan kompetisi unsur hara dengan tanaman budidaya. Salah satu organisme pengganggu tanaman yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi antara lain hama dan penyakit.

Gangguan hama dan penyakit masih menjadi kendala dalam budidaya tanaman. Hama tanaman adalah semua organisme atau binatang yang aktivitas hidupnya dapat menyebabkan kerusakan tanaman dan kerugian secara ekonomi (Rukmana & Sugandi, 1997). Penyakit tanaman adalah kondisi sel dan jaringan tanaman yang tidak berfungsi secara normal disebabkan gangguan oleh patogen dan menimbulkan gejala.. Seperti bercak daun yang dilaporkan menyerang sebagian besar tanaman kacang bambara (Furwanto, 2020). Adanya ancaman dari hama dan penyakit yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas tanaman kacang bambara dan informasi mengenai hama dan penyakit pada tanaman kacang bambara yang belum banyak diketahui dan terbatas. Oleh sebab itu, inventarisasi hama dan penyakit dan persebaran hama dan penyakit pada tanaman kacang bambara diperlukan agar budidaya tanaman kacang bambara dapat dilaksanakan dengan baik

1.2 Rumusan Masalah

1. Hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman kacang bambara?
2. Bagaimana persebaran hama dan penyakit pada tanaman kacang bambara?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang bambara.
2. Mengetahui persebaran hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang bambara.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh, melatih kemampuan dalam menganalisis gejala hama dan penyakit pada tanaman kacang bambara.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.